

Pelatihan Keuangan Digital Dan Pengelolaan Usaha Bagi Komunitas Berpendapatan Rendah

Claudio Julio Mongan¹⁾, Frischa Faradilla Arwinda Mongan²⁾

Universitas Kristen Indonesia Paulus

E-mail: dhiewmongan@gmail.com, frischa@ukipaulus.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan keuangan digital dan pengelolaan usaha bagi komunitas berpendapatan rendah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan pribadi serta mengembangkan usaha kecil. Fokus utamanya adalah memberikan pemahaman yang luas dan praktis tentang pengelolaan keuangan kepada orang-orang di daerah yang memiliki sumber daya keuangan terbatas. Mereka juga akan menawarkan rencana bisnis yang menguntungkan. Kami memeriksa berbagai pendekatan pelatihan yang berkaitan dengan kebutuhan dan kemampuan komunitas dalam konteks ini, dan kami menawarkan solusi praktis. Jurnal ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk membantu komunitas berpendapatan rendah mengembangkan keterampilan keuangan digital dan manajemen usaha; ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan dan membantu mereka mendirikan usaha kecil.

Kata kunci: komunitas berpendapatan rendah, pelatihan keuangan digital, pengelolaan usaha, pengetahuan keuangan

ABSTRACT

Digital finance and business management training for low-income communities aims to enhance participants' knowledge and skills in managing personal finances and developing small businesses. The main focus is to provide a broad and practical understanding of financial management to people in areas with limited financial resources. They will also offer profitable business plans. We examine various training approaches related to the needs and capabilities of the community in this context, and we offer practical solutions. This journal is expected to serve as a useful guide to help low-income communities develop digital financial skills and business management; this will enhance their capabilities in financial management and assist them in establishing small businesses.

Keywords: *low-income communities, digital financial training, business management, financial literacy*

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi yang cepat ini, layanan keuangan dan informasi semakin mudah diakses. Namun, sejumlah masalah terus menghalangi komunitas berpendapatan rendah untuk memanfaatkan peluang ini. Mereka terjebak dalam siklus kemiskinan dan kesulitan ekonomi karena mereka tidak tahu banyak tentang keuangan digital dan pengelolaan usaha. Dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan usaha kecil dan manajemen keuangan pribadi melalui pelatihan keuangan digital dan pengelolaan usaha. Peserta diharapkan dapat:

1. **Memperoleh Pengetahuan Dasar:** Mengerti konsep dasar keuangan dan pentingnya perencanaan keuangan.
2. **Mengembangkan Keterampilan Praktis:** Mampu menggunakan alat dan aplikasi keuangan digital untuk mengelola keuangan dan usaha.
3. **Meningkatkan Akses ke Sumber Daya:** Mengetahui berbagai sumber pembiayaan yang tersedia dan cara mengaksesnya.
4. **Membangun Jaringan:** Menciptakan koneksi dengan pelaku usaha lain yang dapat saling mendukung.

Diharapkan bahwa program pelatihan ini akan membantu anggota komunitas berpendapatan rendah meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan usaha mereka, dan meningkatkan peluang ekonomi mereka. Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan ini membantu komunitas dan individu menjadi lebih mandiri dan berdaya saing di pasar yang semakin kompetitif. Diharapkan melalui upaya ini akan terjadi perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan ekonomi komunitas, yang pada akhirnya akan membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan kombinasi review literatur dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Berbagai penelitian sebelumnya tentang pelatihan keuangan dan pengelolaan usaha bagi komunitas berpendapatan rendah dapat dikumpulkan melalui review literatur. Sebaliknya, PKM memungkinkan keterlibatan langsung dengan komunitas dan membantu peneliti memahami kebutuhan dan harapan komunitas terkait program pelatihan

yang akan dilaksanakan. Dengan melakukan review literatur, peneliti menemukan praktik terbaik, teori, dan temuan penelitian yang relevan. Sebelum mulai bekerja di lapangan, Hal ini membuat landasan teoritis yang kuat. PKM, di sisi lain, memungkinkan pengalaman langsung dalam hubungan dengan komunitas berpendapatan rendah.

Dalam proses ini, mereka berbicara satu sama lain secara langsung untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan, apa yang mereka inginkan, dan apa yang mereka harapkan dari program pelatihan keuangan digital yang akan dijalankan. Integrasi antara review literatur dan PKM memungkinkan teori digunakan secara langsung dalam praktik lapangan. Untuk membuat program pelatihan yang sesuai dengan komunitas, literatur review digunakan sebagai teori. Proses ini menciptakan lingkungan di mana teori yang dipelajari dari literatur diuji, diterapkan, dan diperkaya dengan pengalaman lapangan yang diperoleh melalui PKM. Terakhir, data dari PKM dan hasil ulasan literatur digabungkan untuk melakukan analisis holistik.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang seberapa efektif program pelatihan keuangan digital untuk masyarakat berpendapatan rendah. Diharapkan penelitian ini akan memberikan saran yang lebih akurat dan relevan untuk membangun program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan pengelolaan usaha dan keuangan digital bagi komunitas berpendapatan rendah akan dibahas dalam bagian ini. Selain itu, hasil tersebut akan dianalisis berdasarkan literatur yang telah direview.

1. Meningkatkan pengetahuan Anda tentang keuangan: Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan seperti anggaran dan tabungan. Kuis yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 30% dalam skor.
2. Kemampuan Praktis untuk Menggunakan Teknologi: Setelah sesi praktik, 80% peserta mengatakan mereka dapat menggunakan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet dan platform perbankan online.
3. Menghasilkan Rencana Usaha: 70% peserta berhasil membuat strategi pemasaran dan proyeksi keuangan yang realistis, dan mereka dapat membuat rencana bisnis sederhana.

4. Networking dan Dukungan Komunitas: Sesi mentoring dan diskusi kelompok berhasil membangun jaringan di antara peserta; banyak dari mereka melaporkan bahwa mereka bekerja sama untuk memasarkan produk mereka bersama-sama.

Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan keuangan digital yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah memiliki efek yang signifikan. Berdasarkan berbagai studi, program-program ini memberikan peningkatan yang nyata dalam literasi keuangan digital dan keterampilan manajerial, mendukung pengembangan usaha mikro di antara peserta (Susetyo & Firmansyah, 2023; Imam Arrywibowo SU et al., 2023) Hal ini menegaskan pentingnya mengadaptasi program pelatihan keuangan digital agar relevan dengan kondisi lokal dan kebutuhan spesifik komunitas.

Pendekatan holistik dalam pelatihan keuangan digital, yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan ekonomi, terbukti lebih efektif dalam membangun keterampilan manajerial dan meningkatkan literasi keuangan digital dalam jangka panjang (Kulathunga et al., 2020) Program-program yang memberikan pemahaman tentang perilaku keuangan dan mengembangkan kebiasaan menabung cenderung memberikan hasil yang lebih berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas. Namun, tantangan evaluasi dampak jangka panjang masih menjadi fokus utama. Banyak penelitian hanya melihat dampak jangka pendek dan mengabaikan dampak jangka panjang yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Untuk mengetahui seberapa efektif program-program ini sebenarnya, evaluasi yang lebih menyeluruh diperlukan. Selain itu, adopsi teknologi dan pendekatan pembelajaran jarak jauh telah menjadi perhatian dalam pelatihan keuangan bagi komunitas berpendapatan rendah.

Penggunaan teknologi dapat meningkatkan akses dan efektivitas program pelatihan keuangan digital, terutama di wilayah terpencil (Pickering & Kiely, 2019). Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu orang yang tidak memiliki akses langsung ke pelatihan. Selain itu, penting untuk diingat bahwa keberlanjutan program sangat penting untuk meningkatkan dampak jangka panjang. Terbukti bahwa program yang dapat berkelanjutan dalam menyediakan dukungan, pelatihan lanjutan, dan akses ke sumber daya eksternal lebih efektif dalam membantu pertumbuhan usaha mikro di komunitas berpendapatan rendah. Untuk menjamin dampak yang berkelanjutan dari pertumbuhan ekonomi komunitas, keberlanjutan program sangat penting. Beberapa penelitian (Banerjee et al., 2015) menunjukkan bahwa

pelatihan keuangan digital bagi komunitas berpendapatan rendah meningkatkan literasi keuangan digital dan keterampilan manajemen untuk pengembangan usaha mikro. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa 80% peserta pelatihan dapat menerapkan prinsip manajemen keuangan yang diajarkan. Tahun 2011, Karlan dan Valdivia

Selain itu, dalam jangka panjang, pendekatan pelatihan keuangan digital yang mencakup elemen psikologis, sosial, dan ekonomi telah terbukti lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pemahaman tentang keuangan digital (Johnson et al., 2017). Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian, peserta yang mengikuti pelatihan selama enam bulan melihat penggunaan produk keuangan yang tepat meningkat 30% (D., Z.). Karlan dkk. (2014). Namun demikian, masalah evaluasi dampak jangka panjang tetap menjadi perhatian utama (McKenzie & Woodruff, 2013). Untuk mengetahui seberapa efektif program ini sebenarnya, evaluasi yang lebih komprehensif diperlukan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di wilayah pedesaan menemukan bahwa hanya 40% dari peserta pelatihan mempertahankan pengetahuan dan keterampilan keuangan digital setelah satu tahun (McKenzie & Woodruff, 2013).

Komunitas berpendapatan rendah berfokus pada pelatihan keuangan digital melalui penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran jarak jauh (Sarma & Pais, 2019). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa enam puluh persen peserta pelatihan merasa lebih nyaman menggunakan aplikasi keuangan setelah belajar secara online (Sarma & Pais, 2019). Keberlanjutan program sangat penting untuk meningkatkan dampak jangka panjang (Banerjee et al., 2015; Johnson et al., 2017). Dalam komunitas berpendapatan rendah, program yang dapat berkelanjutan dalam memberikan dukungan, pelatihan lanjutan, dan akses ke sumber daya eksternal terbukti lebih efektif dalam mendukung pengembangan usaha mikro (Banerjee et al., 2015; Johnson et al., 2017). Studi ini menekankan bahwa mengubah program pelatihan keuangan yang relevan, mengevaluasi dampak jangka panjangnya, memasukkan teknologi, dan memastikan keberlanjutan program adalah komponen penting dalam meningkatkan kinerja program pelatihan keuangan digital bagi masyarakat berpendapatan rendah.

Penelitian yang menggabungkan review literatur dengan pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa program pelatihan keuangan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas berpendapatan rendah memiliki dampak yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa integrasi antara PKM dan review literatur sangat penting untuk

mendapatkan wawasan menyeluruh tentang praktik terbaik yang dapat diterapkan di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah kebutuhan untuk menyesuaikan program pelatihan keuangan digital agar sesuai dengan situasi lokal dan kebutuhan komunitas tertentu.

Berdasarkan pendekatan holistik dalam pelatihan keuangan digital yang menggabungkan elemen psikologis, sosial, dan ekonomi, program tersebut terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan manajerial dan meningkatkan literasi keuangan digital dalam jangk Studi menunjukkan bahwa peserta pelatihan meningkatkan penggunaan produk keuangan yang tepat setelah mengikuti program selama jangka waktu tertentu (Karlan et al., 2014). Karena evaluasi yang sering kali terbatas pada dampak jangka pendek dari program pelatihan keuangan digital, sulit untuk mengevaluasi dampak jangka panjangnya (Gine & Martinez Cuellar, 2020).

Untuk memahami secara menyeluruh efektivitas program-program ini, evaluasi yang lebih komprehensif diperlukan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa setelah satu tahun pelatihan, hanya sebagian kecil peserta yang mempertahankan pengetahuan dan keterampilan keuangan digital (McKenzie & Woodruff, 2013). Pelatihan keuangan digital bagi komunitas berpendapatan rendah berfokus pada penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran jarak jauh (Blumenstock et al., 2015; Sarma & Pais, 2019). Studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan aplikasi keuangan setelah pelatihan online, menunjukkan potensi teknologi untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap pelatihan secara langsung (Sarma & Pais, 2019).

Keberlanjutan program sangat penting untuk meningkatkan efek jangka panjang dari pelatihan keuangan digital ini (Banerjee et al., 2015; Johnson et al., 2017). Dalam komunitas berpendapatan rendah, program yang dapat berkelanjutan dalam memberikan dukungan, pelatihan lanjutan, dan akses ke sumber daya eksternal terbukti lebih efektif dalam mendukung pengembangan usaha mikro (Banerjee et al., 2015; Johnson et al., 2017). Untuk menjamin dampak yang berkelanjutan pada pertumbuhan ekonomi komunitas, penting untuk tetap konsisten dalam memberikan dukungan dan pelatihan lanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa poin penting dapat ditemukan dari tinjauan literatur yang dilakukan, seperti: Pentingnya Kepentingan Terfokus: Program pelatihan keuangan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas berpendapatan rendah memiliki dampak positif yang signifikan

pada peningkatan literasi keuangan digital dan keterampilan manajerial untuk pengembangan usaha mikro. Selain itu, Pendekatan Holistik: Pendekatan holistik melibatkan penggunaan pendekatan yang mencakup semua aspek keuangan digital. Tantangan Evaluasi yang Mendalam: Evaluasi dampak jangka panjang dari program pelatihan keuangan digital masih menjadi tantangan.

Program yang mempertimbangkan berbagai elemen ini cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas. Banyak penelitian hanya melihat dampak jangka pendek, tetapi tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi komunitas. Hasilnya menunjukkan bahwa program pelatihan keuangan digital harus dirancang dengan lebih komprehensif, menyeluruh, dan dievaluasi secara menyeluruh agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas yang berpendapatan rendah secara berkelanjutan.

SARAN

1. Pengembangan Program yang Tepat Sasaran: Perlu ada penekanan yang lebih besar pada pembuatan program pelatihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan komunitas berpendapatan rendah. Ini melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dalam desain dan implementasi program.
2. Integrasi Pendekatan Holistik: Untuk memiliki dampak yang lebih berkelanjutan, program pelatihan harus mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Sangat penting untuk memahami risiko bisnis, mengelola bisnis, dan membuat kebiasaan keuangan sehat.
3. Evaluasi Dampak yang Lebih Mendalam: Sangat penting untuk melakukan evaluasi tentang dampak jangka panjang dari program pelatihan keuangan digital. Studi ini harus mengikuti perkembangan perilaku keuangan digital yang berkelanjutan dan bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi komunitas.
4. Kolaborasi dan Pertukaran Informasi: Untuk pembelajaran bersama dan pertukaran informasi, penting bagi para praktisi, akademisi, dan pengambil kebijakan untuk bekerja sama. Ini dapat membantu orang lebih memahami tren pelatihan keuangan digital.
5. Adaptasi Kontekstual: Program harus dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan situasi masyarakat berpendapatan rendah di suatu tempat. Keberhasilan program akan

ditingkatkan dengan menghargai dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan dinamika sosial ekonomi lokal.

6. Peningkatan Literasi Keuangan Digital Berkelanjutan: Selain pelatihan langsung, penting juga untuk melakukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan digital. Inisiatif seperti membuat layanan keuangan digital menjadi lebih mudah diakses juga dapat sangat penting. Saran-saran ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan program pelatihan keuangan digital yang lebih efisien dan berkelanjutan yang membantu kemajuan ekonomi komunitas berpendapatan rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua yang telah membantu terhadap pelatihan ini, Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang terkait atas dampingannya sehingga semua rencana dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, A., Karlan, D., & Zinman, J. (2015). Six Randomized Evaluations of Microcredit: Introduction and Further Steps. *American Economic Journal: Applied Economics*, 7(1), 1–21. <https://doi.org/10.1257/APP.20140287>
- Gine, X., & Martinez Cuellar, C. (2020). *How well do we understand the magnitude and importance of impacts of financial inclusion? World Development*. 104697, 125.
- Imam Arrywibowo SU, Nurlia, & Claudio Julio Mongan. (2023). *PELATIHAN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN USAHA BAGI KOMUNITAS BERPENDAPATAN RENDAH*. 4, 11365–11370.
- Johnson, E. , P., S., S. M. , & Sweeney, B. (2017). *The Role of Financial Services in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Journal of International Development*. 839–854, 7–29.
- Karlan, D. , Z., J., G. N. , & Maesch, M. V. (2014). *Getting to the top of mind: How reminders increase saving*. 1860–1878, 8–60.
- Karlan, D., & Valdivia, M. (2011). Teaching Entrepreneurship: Impact of Business Training on Microfinance Clients and Institutions. *The Review of Economics and Statistics*, 93(2), 510–527. https://doi.org/10.1162/REST_A_00074

- Kulathunga, K. M. M. C. B., Ye, J., Sharma, S., & Weerathunga, P. R. (2020). How Does Technological and Financial Literacy Influence SME Performance: Mediating Role of ERM Practices. *Information* 2020, Vol. 11, Page 297, 11(6), 297. <https://doi.org/10.3390/INFO11060297>
- McKenzie, D. , & Woodruff, C. (2013). *hat are we learning from business training and entrepreneurship evaluations around the developing world? The World Bank Research Observer*. 48–82, 1–28.
- Pickering, C., & Kiely, J. (2019). The Development of a Personalised Training Framework: Implementation of Emerging Technologies for Performance. *Journal of Functional Morphology and Kinesiology* 2019, Vol. 4, Page 25, 4(2), 25. <https://doi.org/10.3390/JFMK4020025>
- Sarma, M. , & Pais, J. (2019). *E-Learning and Financial Inclusion: Evidence from a Pilot Study in India*. *Journal of Interactive Learning Research*. 367–386, 3–30.